

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran di PAUD lebih ditujukan untuk mengembangkan sikap dan perilaku melalui pembiasaan dan mengembangkan kemampuan dasar anak mempersiapkan diri untuk masuk sekolah, kemampuannya dalam hal tersebut meliputi Nilai Agama Moral (NAM), Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik, dan Sosial Emosional (Huzaimah, 2013: 2). Pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan sebab anak usia 0-6 tahun berada pada masa peka yaitu masa dimana seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal. Masa ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

Tahap pertama belajar membaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah. Membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Alquran menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Belajar membaca Alquran tidak hanya ditujukan pada orang dewasa tapi juga pada anak-anak. Oleh karena itu, betapa pentingnya orang tua dan guru mengembangkan potensi anak-anak sejak dini dengan cara menanamkan kebiasaan belajar membaca Alquran sebagai warna dalam kehidupan mereka. Tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengingat huruf hijaiyah, padahal usianya sudah cukup untuk mulai belajar mengaji, terkadang sering dibuat bingung

bagaimana cara menghadapi anak yang susah ketika mengingat huruf. Mungkin para orangtua atau guru khawatir bahkan sampai marah kepada anak.

Jumlah anak yang mengalami masalah seperti ini di sekolah cukup banyak, umumnya diperlihatkan oleh kecintaan anak pada aktivitas menggambar, mewarnai bahkan lebih suka main dengan teman sebayanya. Anak yang cerdas menggambar jumlahnya cukup banyak yang mempunyai masalah sulit menghafal huruf hijaiyah.

Pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi anak adalah kemampuan dasar yang harus mereka kuasai, akan tetapi seringkali mengalami kendala karena anak kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah, seperti halnya di RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung kelas A sekitar 70% dari 18 anak masih sulit membedakan pengucapan huruf-huruf hijaiyah seperti pengucapan huruf *Tsa* (ث) dengan *Sa* (س), huruf *Dza* (ذ) dengan *Za* (ز), huruf *Dla* (ض) dengan *Dha* (ط), sulit membedakan huruf yang difathah, kasrah, dhomah. Ada anak yang asal tebak ketika ditunjukkan huruf hijaiyah, kurang semangat, harus dibujuk terlebih dahulu baru ingin membaca, bahkan tidak jarang anak mengatakan tidak mau membaca.

Metode yang tidak tepat dapat menambah kejenuhan anak, membuat anak kurang semangat, kurang tertarik, kurang termotivasi dalam membaca huruf-huruf hijaiyah. Kemampuan penguasaan membaca huruf hijaiyah pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik anak yaitu mudah diingat dan menarik untuk anak.

Dalam bahasa Indonesia, huruf hijaiyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf hijaiyah, maka dari itu diperlukan media yang menarik dan metode belajar yang menyenangkan agar kesulitan anak dalam menghafal huruf hijaiyah dapat teratasi dengan baik. Berbicara mengenai kemampuan membedakan, kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh anak didik (Huzaimah, 2013: 4).

Kartu huruf hijaiyah yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kartu huruf hijaiyah berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Penguasaan kosakata dengan media kartu huruf akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata bagi anak, karena anak mengetahui dan belajar kosakata baru yang belum pernah ditemukan pada diri mereka. Penguasaan kosakata dengan menggunakan media kartu diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah perbendaharaan kata serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sehubungan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian melalui sebuah judul: “**Penerapan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah** (Penelitian Tindakan Kelas di RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung sebelum menggunakan media kartu huruf?
2. Bagaimana penerapan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA Al-Mogihajir Panyileukan Bandung setelah menggunakan media kartu huruf pada seluruh siklus?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung sebelum menggunakan media kartu huruf.

2. Penerapan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung pada setiap siklus.
3. Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung setelah menggunakan media kartu huruf pada seluruh siklus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat kegiatan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan nilai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan anak usia dini, khususnya pengetahuan mengenai pembelajaran kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan media kartu huruf
 - b. Memberikan penemuan baru untuk pembelajaran huruf hijaiyah
 - c. Untuk menambah teori tentang membaca huruf hijaiyah
2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan memperkaya keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya dalam pengembangan membaca huruf hijaiyah anak usia dini.

E. Kerangka Pemikiran

Media merupakan kata jamak dari medium yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan

kepada komunikan dalam mencapai efek tertentu (Kustiawan, 2016: 5). Menurut Sujana dan Rivai (Khusnul Laely dkk, 2007: 87), media adalah alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Sedangkan Gagne dan Briggs (Hasnida, 2015: 34) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Bentuk dan jenis media sangat beragam, dari berbagai ragam media tersebut dapat dijumpai berbagai macam klasifikasi media pembelajaran. Klasifikasi media pembelajaran dibedakan menurut tujuan dan kepentingannya. Diantaranya adalah media pembelajaran yang digolongkan berdasarkan penyajiannya dibagi dalam beberapa kelompok seperti; (1) media *audio*, (2) media *visual*, (3) media *audio visual* (Jukhaira, 2011: 2). Smaldino dkk sebagaimana dikutip Khusnul Laely dkk (2007: 87) membagi media visual menjadi dua yaitu media visual terproyeksi dan media visual non-terproyeksi. Media visual terproyeksi yaitu format media gambar diam diperbesar dan ditampilkan di layar. Sedangkan media visual non-terproyeksi yaitu media yang tidak memerlukan perlengkapan dalam menampilkan serta dapat mengubah gagasan abstrak menjadi sebuah format yang lebih realistik.

Media kartu huruf/ *flash card* yaitu media *visual* non-terproyeksi untuk menyalurkan pesan dengan menggunakan indra penglihatan sehingga dapat memperlancar pemahaman, ingatan, minat anak, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Kartu huruf adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada dihadapan mereka, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca, mengenal angka, mengenal huruf diusia sedini mungkin. Cara memainkan kartu huruf yaitu dengan menunjukkan gambar berupa huruf dan bacaan hijaiyah secara cepat dihadapan anak.

Ath Thabari sebagaimana dikutip Dian Siswanti (2013: 4) menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam Alquran. Alquran memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Alquran diturunkan menggunakan bahasa Arab. Huruf yaitu tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan huruf hijaiyah yaitu huruf Arab yang dimulai dari ا sampai ح (Aryani, 2014: 3). Huruf hijaiyah disusun atas dua bentuk yaitu *mufrad* (tunggal) dan *muzdawij* (berangkai) yang ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam,

dan di bawah. Oleh karena itu yang dimaksud dengan huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Alquran. Dengan kata lain, hijaiyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa Arab untuk membaca Alquran.

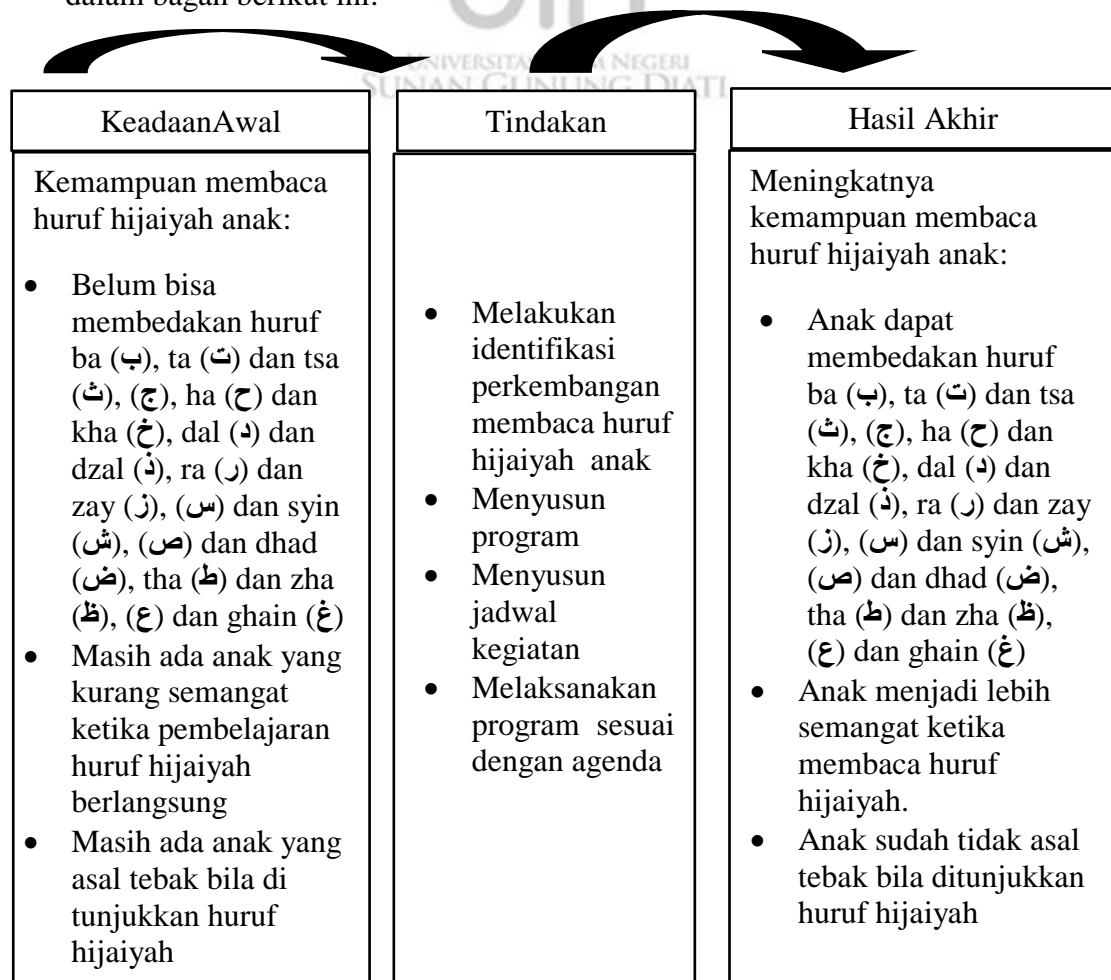
Brewer sebagaimana dikutip Khusnul Laely (2017: 86) memaparkan pengertian membaca yaitu “*Reading by definition means gaining meaning for print, not just pronouncing the words*”. Hal ini berarti bahwa membaca menurut definisi berarti bukan sekedar mengucapkan kata-kata akan tetapi mendapatkan makna untuk media yang dibaca. Membaca merupakan proses menerjemahkan sandi atau simbol-simbol yang tertulis terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat (mata) yang dimiliki oleh pembaca dan menerapkan pola berpikir dan menalar mengelola teks bacaan secara kritis dan kreatif untuk mendapatkan pesan baik secara tersirat maupun tersurat (Yasniwati, dkk, 2016: 101). Sejalan dengan hal tersebut, Sujanto sebagaimana dikutip Khusnul Laely dkk (2017: 86) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Perintah mengenal dan membaca dalam Islam merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Mengenal dan membaca merupakan jalan yang dapat menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang paling tinggi. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa mengenal dan membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Alangkah baiknya perintah belajar mengenal dan

membaca ini bila dimulai sejak dini, karena mengenal dan membaca merupakan komponen utama dalam memahami, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan (Aryani, 2014: 3).

Huruf hijaiyah adalah huruf bahasa Arab yang terdapat di dalam Alquran. Pembelajaran huruf hijaiyah sebagai huruf Arab memerlukan kemahiran dan keahlian tertentu (Puji Astuti, 2013: 1). Pada tahap mengenal huruf hijaiyah, seorang anak memerlukan cara-cara agar tidak menimbulkan masalah mengetahui bunyi, huruf pertama dapat memberikan sesuatu petunjuk yang ampuh. Meskipun demikian pusatkan perhatian anak hanya pada huruf pertama. Sebuah analisis bahwa pemakaian media kartu huruf hijaiyah dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat penting karena dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar. Bahkan lebih jauh dapat memberi pengaruh psikologis terhadap anak didik, dengan kata lain bahwa penggunaan media kartu huruf hijaiyah dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah unsur yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar anak didik.

Uraian kerangka pemikiran di atas secara skematis dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:





Gambar 1.1: Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan suatu alat atau wahana yang sangat penting artinya dalam suatu kajian atau penelitian. Hipotesis memungkinkan dapat menghubungkan antara teori dan hasil pengamatan yang dilakukan (Setyosari, 2013: 144).

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti dikemukakan di atas hipotesisnya adalah penerapan media kartu huruf diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung.

G. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan tentang kegiatan penerapan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang telah berhasil dilaksanakan diantaranya yaitu:

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Memahami Huruf Melalui Bermain Kartu Huruf di Kelompok A RA Muslimat NU Rejosari I Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014, skripsi ini disusun oleh Fathonah. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1)

Mendeskripsikan tentang model bermain kartu huruf dalam upaya meningkatkan keterampilan memahami huruf dengan kartu huruf di kelompok A Raudhotul Athfal Muslimat NU Rejosari I Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 Peningkatan Pemahaman siswa di Kelompok A Raudhotul Athfal Muslimat NU Rejosari I Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 terhadap huruf setelah menggunakan metode kartu huruf. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah : Adanya peningkatan prestasi pada aspek pemahaman siswa yaitu meningkatnya pemahaman huruf siswa dari 43,78% menjadi 67,38% dan pada siklus kedua menjadi 83,38% dari jumlah siswa kelas A, serta terdapat *effect size* sebesar 39,60%. Persamaanya dengan judul yang diteliti adalah sama-sama menggunakan media kartu huruf dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Perbedaannya adalah Fathonah menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf abjad.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup. Skripsi yang disusun oleh Desiana, dalam penelitian ini Desiana menjelaskan bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro plus kartu huruf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran anak usia dini melalui penerapan metode iqro plus

kartu huruf. Permasalahan yang ditemui di kelas B1 di RA Ummatan Wahidah Curup adalah anak belum mengenal huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah dan melafadkan huruf hijaiyah dengan benar. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, data dianalisis menggunakan nilai presentase. Hasil yang didapat pada siklus 1 rata-rata mendapat nilai baik untuk mengenal huruf hijaiyah 20 anak (65%), untuk membedakan huruf hijaiyah 19 anak (62%), untuk kemampuan melafadkan huruf hijaiyah 18 anak (58%). Pada siklus ke 2 kemampuan anak untuk mengenal huruf hijaiyah 27 anak (87%), untuk kemampuan membedakan huruf hijaiyah 25 anak (81%) dan untuk kemampuan melafadkan huruf 24 anak (77%). Hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode iqro plus kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Persamaanya ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan membaca huruf hijaiyah menggunakan media kartu huruf dengan metode penelitian tindakan kelas. Perbedaanya yaitu selain media kartu huruf, Desiana menggunakan media iqro.

3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Metode *Drill* Siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimanah Purbalingga. Skripsi yang disusun oleh Septi Susilowati. Septi Susilowati menjelaskan penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimanah Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal tersebut terlihat dari prosentase kemampuan

membaca huruf hijaiyah siswa. Sebelum diberi tindakan, siswa yang belum mampu membaca 71,43% ; siswa yang kurang lancar membaca 21,43%; siswa yang cukup lancar membaca 7,14%; tetapi setelah diberi tindakan I siswa yang lancar membaca naik menjadi 21,43%; setelah tindakan II siswa yang lancar membaca 57,14%; pada akhir tindakan III siswa yang lancar membaca dengan fasih mencapai 85,71%. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan metode drill mengalami peningkatan sesuai tujuan yang diharapkan. Persamaanya ialah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah dan perbedaannya yaitu Septi Susilowati menggunakan metode *drill*.

